BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Untuk Peberdayaan

Penelitian pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset based comunity development* (ABCD), peneliti menggunakan metode ini karena metode ABCD ini mengajak kita untuk melihat pertama sebagai hadiah untuk masyarakat dari apa yang mereka inginkan, pengetahuandan keterampilan - serta sumber daya lainnya yang kadang-kadang dapat disembunyikan, namun sering terabaikan atau diberhentikan karena tidak signifikan[1]

Metode Penelitian berbasis aset ABCD adalah tentang membuat suatu hubungan. Ini adalah tentang menemukan suatu hubungan yang sudah ada di lingkungan, dan membantu untuk membangun hubungan yang baru dengan sekitarnya sehingga hadiah dapat dibagikan[2]

Pengembangan masyarakat dengan metode ABCD, muncul saat masyarakat telah yakin bahwa aset adalah sesuatu paling penting bagi masyarakat yang dibutuhkan untuk tumbuh dan belajar, dalam membesarkan anak-anak, sehingga merasa aman dan aman, sehat, usia baik dan bertindak untuk mengubah dunia.[3]

Pembangunan aset dimulai dengan sebuah komunitas atau organisasi belajar menghargai aset yang mereka miliki. Banyak komunitas yang

---

[1] Al Barrett *Asset-Based Community Development: A Theological Reflection*, (Birmingham Vicar Of Hodge Hill Church, 2013), Hal. 2.

[2] Ibid, Hal.5.

[3] Ibid, Hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengabaikan atau tidak menganggap serius nilai dari aset yang sudah mereka miliki. Belajar untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki, lalu mulai memperhitungkannya sebagai aset potensial untuk terlibat dalam pelaksanaan pembangunan merupakan pemahaman kunci dari tradisi yang lahir dari pendekatan pembangunan aset dan pelaksanaan berbasis aset.[4]

Pendekatan berbasis aset adalah perpaduan antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan. Pendekatan ini merupakan pergeseran yang penting sekaligus radikal dari pandangan yang berlaku saat ini tentang pembangunan serta menyentuh setiap aspek dalam cara kita terlibat dalam pelaksanaan pembangunan. melihat metode lainya yang mengembangkan masyarakat melalui masalah yang akan diatasi kemudian memulai proses interaksi dengan analisis pohon masalah, pendekatan berbasis aset ini berfokus pada sejarah keberhasilan yang telah dicapai; menemu kenali para pembaru atau orang-orang yang telah sukses dan menghargai potensi melakukan mobilisasi serta mengaitkan kekuatan dan aset yang ada.[5]

Menurut Susan A Rans, pembangunan masyarakat berbasis aset dimulai dengan asumsi bahwa sukses membangun komunitas melibatkan menemukan kembali dan memobilisasi sumber daya yang sudah ada dalam setiap komunitas[6]:

1. keterampilan dan sumber daya individu yang

---

[4] Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*,(Canberra: Australian Community Development *And Civil Society Strengthening Scheme (Access) Phase ii*, 2013) ,Hal.41.

[5] Ibid, Hal. 39.

[6] Susan A. Rans, *Hidden Treasures: Building Community Connections By Engaging The Gifts Of* People On Welfare, *People With Disabilities, People With Mental Illness, Older Adults, Young People* (Evanston: *A Community Building Workbook* ,2005), Hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kekuatan asosiasi sukarela, dicapai melalui membangun hubungan
3. Aset hadir dalam berbagai lembaga lokal, infrastruktur fisik masyarakat dan ekonomi

Menurut pemikiran di balik pendekatan pendekatan berbasis aset, dengan fokus pada yang tidak bekerja atau melihat kebutuhan dan masalah ketimbang melihat apa yang sudah bekerja dengan baik, seorang agen perubahan menghalangi orang lain menemukan bahwa mereka sudah memiliki banyak kompetensi yang dibutuhkan untuk mengelola proses perubahan mereka sendiri.

Pendekatan ABCD mengevaluasi bagaimana sumber daya dalam komunitas digunakan dan sumber daya atau aset tambahan apa yang masih bisa dimobilisasi dengan efektif. ABCD mempelajari kapasitas dalam komunitas untuk memimpin diri sendiri atau untuk meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan. Biasanya evaluasi ABCD akan melihat peningkatan kapasitas komunitas untuk mengorganisir dan memobilisasi sumber daya, peningkatan aksi bersama, keanggotaan yang lebih demokratik dan inklusif, peningkatan motivasi untuk memobilisasi sumber daya.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ini memiliki ruang liungkup yang dimaksutkan agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan, maka dari ituruang lingkup dalam penulisan skripsi ini terletak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada proses terjadinya pendampingan yang dilakukan di Karang Rejo Gang 6 Kecamatan Wonokromo Surabaya.

C. Subyek Pendampingan

Penelitian pendampingan masyarakat seharusnya memiliki fokus masyarakat yang didampingi agar pembaca karya ilmiah ini mengerti masyarakat yang telah diteliti, sehingga penelitian pendampingan ini memiliki subyek, yakni masyarakat Karang Rejo Gang 6 dengan jumlah masyarakat 114 jiwa yang teletak di Kecamatan Wonokromo Surabaya.

D. Prosedur

Pada Penelitian pendampingan di Karang Rejo Gang 6 ini menggunakan metode ABCD yang mengutip dari Christopher Dureau mengemukakan bahwa terdapat tahapan – tahapan yang bisa digunakan untuk memadu-padankan bagian – bagian pendekatan berbasis aset. Tahapan kunci ini adalah suatu kerangka kerja atau panduan tentang apa yang mungkin dilakukan, tapi bukan apa yang harus dilakukan. Tiap komunitas, organisasi atau situasi itu berbeda – beda dan proses ini mungkin harus disesuaikan agar bisa cocok dengan situasi tertentu.

Tiap tahapan bisa saja memiliki penekanan tertentu, tergantung pada titik berangkatnya. Misalnya, bila satu program baru saja dimulai, maka tahapan awal lah yang paling penting. Bila satu program sedang berjalan, maka tahapan seperti perencanaan aksi dan monitoring menjadi tahapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling penting. Walaupun derajat penekanannya berbeda di tiap bagian dalam siklus proyek, tetapi tiap – tiap tahapan memiliki sumbangsih penting masing - masing[7]

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario

Menurut Christopher Dureau tahap ini juga dinamakan *define* . Dia juga mengatakan bahwa di dalam *Asset Based Community Development* (ABCD), terkadang digunakan frasa "Pengamatan dengan Tujuan/*Purposeful Reconnaissance*'.[8] Dalam hal ini peneliti mencari dengan melakukan pengamatan awal untuk menulusuri bagian masyarakat yang aktif dalam melakukan pemberdayaan, karena ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan:

a. Tempat

Bagian penting dari tahap pertama ini adalah pendekatan berbasis aset dan dipelopori oleh warga untuk memutuskan lokasi, organisasi atau komunitas, di mana proses perubahan akan terjadi. hal ini penting dilakukan diawal, karena lokasilah yang akan menghasilkan informasi – informasi yang spesifik di konteksnya, dan memengaruhi keseluruhan rancangan input berikutnya

b. Orang/masyarakat

Tidak cukup untuk mengasumsikan bahwa kita akan bekerja bersama seluruh komunitas, hanya karena kita sudah

[7] Christopher dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*,(Canberra: *Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (Access) phase ii*, 2013), Hal.122.

[8] *Ibid*, Hal.123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong setiap orang untuk terlibat. dalam menggunakan pendekatan berbasis aset, penting untuk memastikan semuanya jelas bahwa setiap orang memiliki sesuatu yang bisa dikontribusikan, setiap orang punya bakat, talenta, kemampuan atau cara pandangan yang bermanfaat. seluruh komunitas, bukan salah satu bagian saja, harus dilibatkan

c. Fokus program

Langkah ini bertujuan karena komunitas ingin tahu mengapa kita hadir ditengah mereka dan fokus program kita bisa menjelaskan ini. Fokus program bisa juga dipahami sebagai topik pembicaraan kita dengan komunitas. Komunitas bisa saja ingin membicarakan berbagai hal tetapi diskusi dan interaksi bisa dibatasi dengan menyampaikan bahwa kita diundang untuk menjajaki hal atau kepedulian tertentu.

d. Informasi tentang latar belakang

Pada tahap awal membangun hubungan dengan komunitas atau kelompok, akan ada kesempatan untuk melengkapi penelitian awal di konteks yang ada. Riset ini hanyalah bagian dari pengambilan data dasar yang mungkin dibutuhkan, dan biasanya terkait informasi yang bisa dikumpulkan melalui survey atau review atas survey yang sudah ada. Riset latarbelakang ini termasuk jenis informasi yang bisa dikumpulkan tanpa banyak keterlibatan masyarakat ataupun kebutuhan perspektif dan sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

– sumber yang berbeda. Kebanyakan adalah data obyektif tentang konteks yang ada, dan bukanlah identifikasi kebutuhan, keinginan atau masalah yang dihadapi komunitas

2. Mengungkap Masa Lampau (*Discovery*)

Menurut Nadhir Salahuddin dkk, tahap Discovery adalah salah satu dari Proses AI terdiri dari *Discovery, Dream, Design dan Destiny* atau sering disebut Model atau Siklus 4-D. Namun didalam buku "pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan" Christopher dureau menyebutkan tahap ini adalah salah satu dari 6 tahap dalam metode ABCD.

Tahap *discovery* merupakan pencarian yang luas dan bersama-sama oleh anggota komunitas untuk memahami "apa yang terbaik sekarang" dan "apa yang pernah menjadi terbaik". Di sinilah akan ditemukan "inti positif " – pontensi paling positif untuk perubahan di masa depan. Kebanyakan pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (*discovering*) hal – hal yang memungkinkan sukses dan kelentingan di komunitas sampai pada kondisi sekarang ini. Kenyataan bahwa suatu komunitas masih berfungsi sampai saat ini membuktikan bahwa ada sesuatu dalam komunitas yang harus dirayakan. Tahap ini terdiri dari:

a. Mengungkap (*discover)* sukses – apa sumber hidup dalam komunitas. Apa yang memberi kemampuan untuk tiba di titik ini dalam rangkaian perjalanannya. Siapa yang melakukan lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menelaah sukses dan kekuatan – elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari telaah cerita – cerita yang disampaikan oleh komunitas.

Tahap *discovery* ini bertujuan untuk:

1) Meningkatkan kepercayaan diri
2) Partisipasi yang inklusif
3) Gagasan kreatif, indikator tak terduga atau petunjuk tentang bagaimana sesuatu dapat dilakukan.
4) Antusiasme dan semangat atas perwujudan kompetensi yang ada.
5) Transfer kepemilikan proses perubahan kembali kepada komunitas dan pada konteks merekasendiri

3. Mimpikan Masa Depan (*Dream)*

Tahap ini adalah saat di mana masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga mereka. Tetapi juga didasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau. Apa yang sangat dihargai dari masa lampau terhubungkan pada apa yang diinginkan di masa depan, dengan bersama-sama mencari hal – hal yang mungkin

Tujuan *dreaming* adalah untuk merancang kegiatan yang dikembangkan atas imaji komunitas tentang diri sendiri dengan menampilkan gambaran – gambaran yang jelas tentang bagaimana kondisi mereka bila inti positifnya benar – benar dihidupkan. Mimpi menuntun pada:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Visi yang jelas dan tujuan akhir yang ditentukan dari dalam komunitas
b. Membangkitkan imajinasi dan pemikiran kreatif yang sejalan dengan sejarah dan konteks tiap komunitas.
c. Masalah bisa diubah menjadi kesempatan dan cara baru untuk bergerak maju.
d. Kesempatan untuk berbagai kelompok dalam masyarakat untuk saling mendengar tentang visi masa depan masing-masing. Juga kesempatan untuk membua dialog antara perempuan dan laki – laki, anak muda dan orang dewasa, kaya dan miskin dan mereka yang terkucilkan karena alasan tertentu

4. Memetakan Aset (*Community Map*)

Community Map adalah Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan local. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.[9]

Aset merupakan sesuatu yang berharga yang bisa digunakan untuk meningkatkan harkat atau kesejahteraan. Kata aset secara sengaja digunakan untuk meningkatkan kesadaran komunitas yang sudah 'kaya dengan aset' atau memiliki kekuatan yang digunakan sekarang dan bisa

[9] Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*,(Canberra: *Australian community development and civil society strengthening scheme (access) phase ii*, 2013), Hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan secara lebih baik lagi. Mungkin ada yang sudah dilatih menjadi guru tetapi tidak ada orang atau tempat untuk mengajar. Ada juga yang belajar keterampilan menjahit, memasak atau kerajinan tangan atau pertukangan tapi tidak ada kesempatan menggunakannya.[10]

Ketika sudah terungkap aset – aset yang ada, maka komunitas bisa mulai mengumpulkan atau menggunakannya dengan lebih baik untuk mencapai tujuan pribadi maupun mimpi bersama. Tujuan pemetaan aset adalah agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya. Mereka ini kemudian dapat diundang untuk berbagi kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas.

Ketika aset sudah dipetakan, komunitas perlu menelaahnya sehingga mereka sadar aset mana yang akan berguna. Proses ini sering kali tidak dilakukan dengan baik atau bahkan dilangkahi. Seleksi aset sering disebut juga asosiasi aset atau menghubungkan aset – aset dan terkadang disebut juga mobilisasi aset. Pemetaan aset tanpa seleksi atau membuat hubungan satu dengan lain, akan menjadi proses statis dan mungkin tidak akan menantang bagi komunitas untuk meraih apa yang bisa mereka capai tanpa ketergantungan. Karena proses seleksi ini memberikan gambaran ke arah mana komunitas dapat bergerak.

[10] Ibid, Hal.145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemetaan aset dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran komunitas akan kemandirian dan kapasitas menjadi mitra. Kemandirian adalah kesadaran bahwa komunitas tidak sepenuhnya tergantung pada pihak lain untuk mencapai keinginannya, tetapi memiliki kemampuan sendiri.[11]

5. Menghubungkan dan Memobilisasi Aset / Perencanaan Aksi

Tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga set yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh komunitas menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.

Mobilisasi aset bisa diaplikasikan dalam berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh komunitas untuk meningkatkan kesejahteraannya. Bisa untuk pengembangan ekonomi lokal, peningkatan pengelolaan sumber daya alam, untuk melengkapi dan memperbaiki efektivitas layanan pemerintah, meningkatkan ketahanan pangan, memperbaiki pasokan air dan sanitasi, dan infrastruktur. Mobilisasi aset membantu menyadarkan komunitas akan jenis – jenis aksi yang bisa mereka lakukan, dan juga yang

[11] Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*,(Canberra: *Australian community development and civil society strengthening scheme (access) phase ii*, 2013), Hal.148-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka miliki sumber dayanya. Mobilisasi aset tidak hanya bisa diaplikasikan pada proyek mandiri yang dilakukan oleh komunitas sendiri.

Proses ini juga membantu komunitas untuk memposisikan aset komunitas atas rencana kontribusi oleh lembaga luar dan pemerintah.

Aset termasuk juga pola strategi dan perilaku yang telah terbukti berhasil di masa lampau. 'Indikator sukses' dan contoh *champion* (atau pola perilaku yang menunjukkan 'simpangan positif') akan didokumentasikan sebagai bagian dari proses bercerita di Tahap 2.

6. Monitoring, Evaluasi dan Pembelajaran

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (*baseline*), monitoring perkembangan dan kinerja *outcome*. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu menemukenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama.

Empat pertanyaan kunci *Monitoring* dan Evaluasi dalam pendekatan berbasis aset adalah:

a. Apakah komunitas sudah bisa menghargai dan menggunakan pola pemberian hidup dari sukses mereka di masa lampau?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Apakah komunitas sudah bisa menemukenali dan secara efektif memobilisasi aset sendiri yang ada dan yang potensial (keterampilan, kemampuan, sistem operasi dan sumber daya?)

c. Apakah komunitas sudah mampu mengartikulasi dan bekerja menuju pada masa depan yang diinginkan atau gambaran suksesnya?

d. Apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan yang pasti telah mampu memengaruhi penggunaan sumber daya luar (pemerintah) secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama?

E. Tehnik Pengumpulan Data Dan Mobilitasi Aset

Di dalam metode ABCD terdapat metode dan alat untuk memobilitasi dan menemukenali aset karena Dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat untuk menemukenali aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut.[12] Berikut adalah metode dan alat dalam metode ABCD:

1. *Appreciative Inquiry*

Secara bahasa *Appreciative Inquiry* terdiri dari kata Ap-preci-ate, (apresiasi):

a. Menghargai, melihat yang paling baik pada seseorang atau dunia sekitar kita; mengakui kekuatan, kesuksesan, dan

[12] Nadhir Salahudin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* (Surabaya, Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), Hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi masa lalu dan masa kini; memahami hal-hal yang memberi hidup (kesehatan, vitalitas, keunggulan) pada sistem yang hidup.

b. Meningkat dari segi nilai, misalnya tingkat ekonomi telah meningkat nilainya. Sinonim: nilai, hadiah, hargai, dan kehormatan; dan kata In-quire (penemuan): mengeksplorasi dan menemukan. [13]

c. Bertanya; terbuka untuk melihat berbagai potensi dan kemungkinan baru. Sinonimnya: menemukan, mencari, menyelidiki secara sistematis,dan memelajari.

2. *Community Map*

Community Map adalah Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan local. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.[14]

Tujuan dari pemetaan ini sesungguhnya adalah komunitas belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa

[13] *Ibid*
[14] Ibid, Hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya

3. *Transect* atau Penelusuran Wilayah

Transect adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Misalnya, dengan berjalan dari atas bukit ke lembah sungai dan di sisi lain, maka akan mungkin untuk melihat berbagai macam vegetasi alami, penggunaan lahan, jenis tanah, tanaman, kepemilikan lahan, dan lain sebagainya. Penelusuran wilayah dilakukan berbarengan dengan pemetaan komunitas (*community mapping).*[15]

4. Pemetaan Asosiasi dan institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut : (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, (3) dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Contoh: Asosasi Dokter, Perkumpulan wasit, Asosiasi Guru.[16]

Institusi adalah norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus yang sifatnya mengikat dan relatif lama

[15] Ibid, Hal. 38.
[16] Ibid, Hal.41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta memiliki ciri-ciri tertentu yaitu simbol, nilai, aturan main, dan tujuan. Institusi dapat dibedakan menjadi institusi formal dan institusi non formal

5. Pemetaan *Individual Asset*

Metode/alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisioner, interview dan *focus group discussion*.[17] Manfaat dari Pemetaan Individual Aset antara lain:

a. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam masyarakat
b. Membantu membangun hubungan dengan masyarakat
c. Membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri

6. *Leaky bucket*

Leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atas warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas/warga. Lebih singkatnya, *leaky bucket* adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai

[17] Ibid, Hal.42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkakan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama[18]

F. Tehnik Analisa Data

Leaky bucket

Leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atas warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas/warga. Lebih singkatnya, *leaky bucket* adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkakan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama.[19]

Perlu cermati bahwa tujuan dilakukan cara *leaky bucket* analisa bersama warga dan komunitas adalah seluruh warga atau komunitas yang ikut dapat memahami konsep leaky bucket/wadah bocor, bahwa ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki dalam masyarakat peserta mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran ekonomi komunitas lewat kekuatan-kekuatan komunitas.

[18] Ibid, Hal.44.
[19] Ibid, Hal.44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

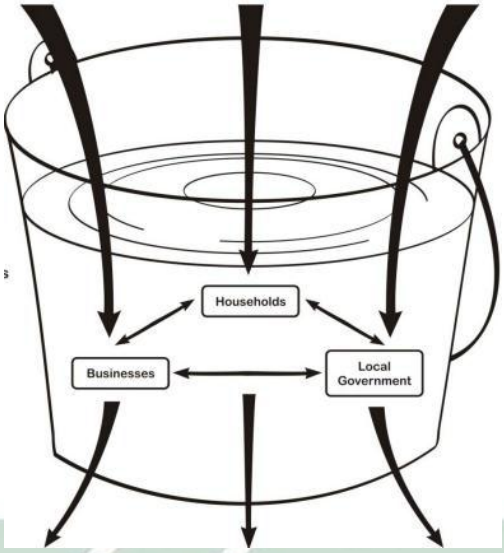

Gambar; Ilustrasi *Leaky Bucket*

Skala prioritas

Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menetukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar Hal yang harus diperhatikan dalam *low hanging fruit*. Skala prioritas adalah apa ukuran untuk sampai keputusan bahwa mimpi itu lah yang menjadi prioritas, siapakah yang paling berhak menentukan skala prioritas.[20]

[20] Ibid, Hal.47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id